

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Realita dimasyarakat, sering kita menjumpai berbagai tindak kekerasan dan intoleransi yang terjadi, baik ditingkat rumah tangga maupun sampai tingkat nasional. Kekerasan dan intoleransi ini umumnya terjadi di wilayah-wilayah yang masyarakatnya memiliki keterbatasan akses ekonomi, pendidikan, maupun informasi, yang memudahkan terjadinya provokasi sehingga tercipta tindakan diskriminasi. Bahkan tidak hanya di wilayah di yang memiliki keterbatasan saja, tapi di Jakarta sendiri sangat banyak tindak kekerasan serta perilaku intoleransi yang terjadi. Hal tersebut tampaknya masih menjadi ancaman mulai pada tahun 2012 hingga sekarang memasuki tahun 2019.

Wahid Foundation mencatat selama 2019 terjadi 120 kasus pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan. Jumlah itu meningkat 15 persen dari tahun sebelumnya, 76 kasus. Pelarangan dan pembatasan aktivitas keagamaan atau kegiatan ibadah tercatat 49 kasus. Disusul tindakan intimidasi dan ancaman kekerasan oleh aparat negara 25 kasus, pembiaran kekerasan 16 kasus, kekerasan dan pemaksaan keyakinan serta penyegelan dan pelarangan rumah ibadah masing-masing 7 kasus. Pelanggaran lain adalah kriminalisasi atau viktimisasi keyakinan 5 kasus.

Institusi negara tercatat menjadi pelaku pelanggaran kebebasan beragama paling banyak. Polisi menempati posisi pertama yakni 12 kali, disusul bupati, wali kota, atau pejabat di lingkungan pemerintah daerah sebanyak 17 kali. Pelaku pelanggaran kebebasan beragama lainnya adalah tentara 18 kasus, satuan polisi pamong praja 10 kasus, pemerintah provinsi 8 kasus serta Kantor Kementerian Agama dan Kantor Urusan Agama 6 kasus, Kemudian dari data yang dimiliki oleh *Wahid Foundation* juga menjelaskan bahwa Jakarta berada diposisi ke tiga teratas dalam konteks kota intoleran 2019. Jakarta berada di urutan 1 dengan skor 2.880. Hal ini tentu menjadi prestasi yang sangat buruk untuk kota sebesar Jakarta.¹

Dari berbagai macam tindak kekerasan dan intoleransi di atas, peneliti melihat harus adanya upaya penanganan untuk masalah tersebut, dengan mencoba memberikan hal-hal yang mengusung pesan perdamaian dengan landasan program yang dimiliki *Wahid Foundation*. *Wahid Foundation* adalah lembaga yang berusaha mewujudkan prinsip dan cita-cita intelektual Abdurrahman Wahid dalam membangun pemikiran Islam moderat yang mendorong terciptanya demokrasi, multikulturalisme dan toleransi di kalangan kaum muslim di Indonesia dan seluruh dunia. Dalam berbagai programnya, *Wahid Foundation* menggelar kegiatan di lingkungan aktivis muslim progresif dan dialog-dialog di antara pemimpin agama-agama dan tokoh-tokoh politik di dunia Islam dan Barat.

¹ <http://www.wahidinstitute.org/wi-id/tentang-kami/tentang-the-wahid-institute.html>
diakses pada hari Jumat 10 Mei 2019 Pkl 21.30 WIB

Perdamaian sejatinya harus ditegakkan dimasyarakat sekarang ini, terlebih hal tersebut harus ada dalam diri para pemuda, karena pemuda adalah tolak ukur masa depan bangsa. Syekh Mustafa Al-Gulayaini, seorang pujangga Mesir berkata : “Sesungguhnya pada tangan-tangan pemudalah urusan umat dan pada kaki-kaki merekalah terdapat kehidupan umat”. Mengingat betapa pentingnya pemuda terhadap umat ini, maka perlunya generasi muda untuk menanamkan perdamaian dalam dirinya, agar para pemuda saat ini dan pemuda yang akan datang memiliki semangat juang yang tinggi serta tanggung jawab yang penuh terhadap kelangsungan nusa, bangsa dan agama yang cinta akan kedamaian. Kemudian peneliti kaitkan peran pemuda dengan Pesan damai ala *Wahid Foundation* karena mereka mempunyai program yang menarik untuk menyebarkan pesan damai terhadap masyarakat, terutama untuk para pemuda muslim di Jakarta Pusat, sehingga peneliti mengharapkan nantinya pemuda bisa menjadi tulang punggung bangsa dan agama yang mencintai perdamaian.

Melihat kenyataan tersebut, khususnya besarnya potensi *Wahid Foundation* untuk membentuk dan meningkatkan toleransi para pemuda khususnya di Jakarta Pusat agar dapat menjunjung tinggi arti perdamaian itu sendiri. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Model Penguatan Pesan Damai Ala *The Wahid Institute* bagi Pemuda Muslim Jakarta Pusat”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, antara lain :

1. Rendahnya sikap toleransi dikalangan pemuda
2. Peran *Wahid Foundation* dalam menyampaikan pesan damai
3. Bagaimana Model penguatan pesan damai ala *Wahid Foundation* bagi pemuda muslim Jakarta Pusat.

C. PEMBATAAN MASALAH

Bertolak dari identifikasi masalah diatas dan mengingat keterbatasan peneliti terkait tenaga, waktu, biaya dan kemampuan teoritis dan metodologis maka penelitian ini dibatasi hanya pada model penguatan pesan damai bagi pemuda muslim dalam rentan usia 15-20 tahun.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep penguatan pesan damai *Wahid Foundation* bagi pemuda muslim Jakarta Pusat?
2. Bagaimana program-program *Wahid Foundation* dalam penguatan pesan damai bagi pemuda muslim Jakarta Pusat Pusat?
3. Bagaimana implementasi penguatan pesan damai *Wahid Foundation* bagi pemuda muslim Jakarta Pusat ?

E. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini alah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek

alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.² Dalam penelitian ini penulis menitikberatkan objek alamiah diatas pada dokumentasi-dokumentasi penelitian. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci akan melihat dan menganalisis mengenai data yang didapat guna menjawab permasalahan yang ada dimasyarakat.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dan satu variabel.³

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data primer yaitu hasil observasi, wawancara dengan pimpinan *Wahid Foundation*, wawancara dengan pemuda dan kuisisioner sedangkan sumber data sekunder yaitu buku-buku, jurnal penelitian, artikel berita dan lain sebagainya.

4. Metode Pengumpulan Data

² Kependidikan, Direktorat Tenaga. 2008. *Pendekatan, jenis dan metode penelitian kependidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 25.

³ Kependidikan, Direktorat Tenaga. 2008. *Pendekatan, jenis dan metode penelitian kependidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hlm 40.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggunakan teknik observasi, teknik wawancara serta studi dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data (Suryana, 2010).⁴ Teknik observasi, yakni melihat pelaksanaan Model Penguatan pesan damai ala *Wahid Foundation*, teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pesan damai *Wahid Foundation*, kendala dalam pelaksanaan dan informasi terkait lainnya. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pesan damai ala *Wahid Foundation* kepada Pemuda Muslim Jakarta Pusat.

5. Teknis Analisis Data

Setelah data terkumpul menggunakan metode pengumpulan data diatas kemudian peneliti menganalisis data dengan teknik analisis secara deskriptif-kualitatif. Tujuan deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta serta berhubungan dengan fenomena yang diselidiki.

F. STUDI LITERATUR

Sebelum peneliti menyusun skripsi lebih lanjut, maka terlebih dahulu peneliti menggunakan beberapa rujukan penelitian terdahulu dalam mendapatkan informasi tentang hal yang berkaitan dengan skripsi yang sedang ditulis. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar tidak adanya kesalahan dalam mengolah dan menganalisis data.

Beberapa judul penelitian terdahulu yaitu:

⁴ Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian: Model Praksis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: LPI

1. Pesan Perdamaian Dalam Al-Qur'an (Kajian Tahlili terhadap QS.An-Nisa/4: 86)

Penelitian ini merupakan Skripsi karya Ahmad Tri Muslim HD dari Universitas Islam Negeri Alauddin. Penelitian ini bertujuan untuk membangkitkan kesadaran masyarakat dalam interaksi kehidupan sehari-hari. Sekaligus mengaplikasikan sikap saling menghormati dan menghargai dalam dinamika kehidupan untuk mencapai ketenangan dan rasa damai dalam hati. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan data dikumpulkan dengan mengutip, menyadur, dan menganalisis dengan mengadopsi pendekatan ilmu tafsir. Pendekatan tersebut diterapkan dengan empat teknik interpretasi yaitu : qur'ani linguistik, sistemis, dan kultural. Secara spesifik penulis memakai metode tafsir tahlili untuk menginterpretasikan ayat al-Qur'an yang menjadi sumber data primer, dengan menjadikan QS. al-Nisa'/4: 86 sebagai objek kajian utama.

Hasil penelitian ini dipahami bahwa hakikat pesan perdamaian dalam QS. al-Nisa'/4: 86 dengan menggunakan term tahiyah pada dasarnya adalah penghormatan yang mengantar pelakunya untuk memberikan syafa' ah hasanah berupa doa, hadiah, memberi rasa aman, dan memperlakukan semua manusia baik yang disenangi maupun yang tidak disenangi sebagai sosok yang memiliki harga diri dan hak setara dengan dirinya sebagai manusia berupa ucapan atau perbuatan yang pada akhirnya terjalin hubungan yang ramah, santun dan harmonis. Adapun wujud pesan perdamaian dalam QS. al-Nisa'/4: 86 dibagi atas tiga, yakni perintah untuk memberi tahiyah , membalas tahiyah dengan tahiyah

yang lebih baik dan membalas dengan tahiyah yang serupa. Dari sini pula dipahami bahwa implementasi pesan perdamaian dalam al-Qur'an terkait dengan spiritual, yakni upaya memberikan rasa aman disertai niat untuk mendapatkan rida Allah swt. dan terkait dengan masalah humanistik, yakni manusia secara keseluruhan memiliki hak untuk merasakan kedamaian tanpa melihat status sosialnya.

2. Pesan Perdamaian Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Penelitian ini merupakan Skripsi karya Ahmad Tri Muslim HD dari Universitas Islam Negeri Alauddin. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pesan perdamaian dan apa saja pesan perdamaian yang ditampilkan dalam film tersebut. Peneliti menganalisis tanda yang muncul dalam gambar dan dialog yang menggunakan analisis semiotika model Charles sander Peirce, serta mengklasifikasi dalam jenis tanda Peirce, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Jenis penelitian ini adalah kualitatif.

Hasil penelitian adalah terdapat dua tanda pesan perdamaian, yaitu pertama cinta dan kasih sayang yang meliputi : (1) kasih sayang orang tua terhadap anak terdapat pada scene 1, 40. (2) kasih sayang pria terhadap wanita terhadap wanita pada scene 10, 37, 16, 1, 33. (3) kasih sayang sesama manusia terdapat pada scene 15, 5, 30. Kedua solidaritas sosial atau tolong menolong yang meliputi: (1) tolong menolong dalam keadaan darurat terdapat pada scene 35. (2) Tolong menolong terhadap anak-anak korban perang terdapat pada scene 35.

3. Analisis Semiotik Pesan Perdamaian Pada Video Klip ‘Salam Alaikum Harris J

Penelitian ini merupakan Skripsi karya Noni Wilda Sari dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat dalam video klip ‘Salam Alaikum’ serta interpretasi pesan perdamaian apa saja yang muncul pada video klip tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penulis menggunakan metode semiotika, yaitu semiotika model Roland Barthes. Dalam metode nya ini Barthes mengembangkan dua sistem penandaan bertingkat yaitu denotasi dan konotasi. Pada signifikasi tahap kedua yang berkaitan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos

Hasil penelitian ini menunjukkan makna denotasi yaitu terdapat aktivitas manusia yang saling berinteraksi, berlatar tempat di restoran dan taman. Dalam berinteraksi tersebut banyak hal yang dapat menimbulkan konflik dan perpecahan. Makna konotasinya adalah hal-hal yang seharusnya dilakukan untuk menyikapi permasalahan dalam setiap aktivitas manusia agar tercipta perdamaian. Terdapat beberapa pesan perdamaian dalam islam yang disampaikan oleh komunikator kepada penonton. Perdamaian dalam islam merujuk kepada ajaran Al-Qur’an yang telah mengatur kehidupan sesama sehingga tercipta kehidupan manusia.

G. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui rendahnya sikap toleransi dikalangan pemuda saat ini
2. Mendeskripsikan peran *Wahid Foundation* dalam menyampaikan pesan damai
3. Bagaimana Model penguatan pesan damai *Wahid Foundation* bagi pemuda Jakarta Pusat

H. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangsih teoritis dalam bidang perdamaian dikalangan pemuda pada era milenial ini.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah pengalaman peneliti tentang pengembangan model penguatan pesan damai, terutama pengembangan perdamaian dikalangan pemuda Jakarta Pusat.
3. Bagi *Wahid Foundation*, penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk lebih mengembangkan program *Wahid Foundation* agar dapat menjawab tantangan masa depan terutama masalah perdamaian.
4. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Model pesan perdamaian *Wahid Foundation* dalam menanggulangi rendahnya sikap toleransi.
5. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi untuk penelitian terkait selanjutnya.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dijabarkan dan dibagi dalam lima bab, yaitu:

1. Bab Satu

Bab satu adalah pendahuluan. Pendahuluan mencakup latar belakang masalah atau identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, metodologi penelitian, studi literatur, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah mendeskripsikan berbagai hal yang menggambarkan permasalahan yang dikaji dengan pembagian sebagai berikut: keadaan saat ini, fakta di lapangan serta beberapa teori yang mendukung. Pembatasan masalah berisi fokus penelitian yang diambil dari latar belakang masalah. Rumusan masalah berisi pertanyaan yang menjadi pokok permasalahan yang diambil dari fokus penelitian atau pembatasan masalah. Metodologi penelitian adalah penjabaran dari hal-hal yang dilakukan untuk memperoleh data dan menghasilkan kesimpulan dalam penelitian. Studi literatur berisi beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Tujuan penelitian merupakan pernyataan dari rumusan masalah. Manfaat penelitian menjelaskan manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian.

2. Bab Dua

Bab dua adalah kajian teori. Kajian teori mencakup berbagai teori yang menunjang dalam penelitian ini. Kajian teori dalam bab ini terdiri

dari teori perdamaian, kajian tentang perdamaian dan kasus intoleran masa kini.

3. Bab Tiga

Bab tiga adalah gambaran umum *Wahid Foundation*. Gambaran umum terdiri atas Profil, Sejarah, Visi Misi, dan Program terkait perdamaian.

4. Bab Empat

Bab Empat adalah hasil dan pembahasan. Bab empat merupakan inti dari penelitian yang berupa analisis data. Pada bab ini akan dideskripsikan model penguatan pesan damai ala *Wahid Foundation* bagi pemuda muslim Jakarta Pusat.

5. Bab Lima

Bab lima adalah penutup. Bab lima berisi tentang simpulan hasil temuan penelitian serta jawaban dari rumusan masalah dan saran tentang pemantapan hasil penelitian yang dicapai dan pengembangan penelitian lanjut.

Penelitian ini dilengkapi referensi berupa buku-buku, jurnal ilmiah, serta artikel-artikel yang tercantum dalam daftar pustaka.